

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut pelaku ekonomi khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai strategi yang kuat, agar produk atau jasa yang dijual bisa diminati dan dikonsumsi oleh masyarakat. Hal ini perlu adanya pemberdayaan UMKM, sehingga UMKM yang berada di Indonesia mampu menghasilkan produk-produk unggulan yang mampu bersaing dengan perusahaan industri yang lebih besar, baik yang ada di Indonesia atau Luar Negeri.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas pembangunan ekonomi nasional. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia merupakan salah satu kelompok usaha yang paling banyak jumlahnya. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (Wijaya, 2018:1). Dengan adanya UMKM, maka peluang kerja semakin bertambah, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Menurut catatan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM) jumlah UMKM tahun 2016 sebesar 61.651.177

unit meningkat menjadi 62.922.617 unit pada tahun 2017. Dan berikut data yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN DATA UMKM TAHUN 2016-2017

NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2016 *		TAHUN 2017 **		PERKEMBANGAN TAHUN 2016-2017	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	UNIT USAHA UMKM	(Unit)	61.651.177	99,99	62.922.617	99,99	1.271.440	2,06
	- Usaha Mikro	(Unit)	60.863.578	98,71	62.106.900	98,70	1.243.322	2,04
	- Usaha Kecil	(Unit)	731.047	1,19	757.090	1,20	26.043	3,56
	- Usaha Menengah	(Unit)	56.551	0,09	58.627	0,09	2.075	3,67

Sumber Data :
Kementerian Koperasi dan UMK

Keterangan :
*Angka sangat sementara
**Angka sangat sangat sementara

Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM) menunjukkan bahwa UMKM telah memberikan kontribusi penuh atas lapangan pekerjaan hingga 97,02% yaitu sekitar 116.673.416 orang di tahun 2017, meningkat sebesar 3.844.806 orang dari tahun 2016 yang sebelumnya 112.828.610 orang seperti table yang disajikan dibawah ini.

Tabel 1.2
PERKEMBANGAN DATA UMKM TAHUN 2016-2017

NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2016 *		TAHUN 2017 **		PERKEMBANGAN TAHUN 2016-2017	
			JUMLAH	(%)	JUMLAH	(%)	JUMLAH	(%)
1	TENAGA KERJA UMKM	(Orang)	112.828.610	97,04	116.673.416	97,02	3.844.806	3,41
	- Usaha Mikro	(Orang)	103.839.015	89,31	107.232.992	89,17	3.393.977	3,27
	- Usaha Kecil	(Orang)	5.402.073	4,65	5.704.321	4,74	302.248	5,60
	- Usaha Menengah	(Orang)	3.587.522	3,09	3.736.103	3,11	148.580	4,14

Sumber Data :
Kementerian Koperasi dan UMK

Keterangan :
* Angka sangat sementara
** Angka sangat sangat sementara

Bercermin dari kondisi UMKM yang mampu bertahan pada saat krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998, dibandingkan dengan perusahaan

besar, maka perkembangan UMKM perlu mendapat perhatian dan dukungan yang besar dari semua pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat, agar dapat berkembang lebih kompetitif, mandiri, dan modern bersama pelaku ekonomi lainnya. Hal yang juga mendukung perkembangan UMKM di Indonesia yaitu meningkatnya dukungan pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Keberadaan UMKM di Indonesia memang sangat besar, tapi para UMKM belum bisa menunjukkan performa yang maksimal. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari UMKM tidak menyusun laporan keuangan dalam usahanya. Selain itu UMKM juga dihadapkan pada terbatasnya akses pada sumberdaya produktif, terutama permodalan, teknologi, informasi, dan pasar karena tidak adanya informasi yang dapat digunakan oleh manajemen, calon investor maupun kreditur dalam menilai perkembangan UMKM (Atmadja dan Sinarwati, 2014).

Semakin berkembangnya sebuah usaha, seperti untuk meningkatkan pendanaan usaha maka perlu berhubungan dengan pihak luar perusahaan baik pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/lembaga keuangan biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk melihat kelayakan pemberian kredit (Dewi Ayu Ningtyas, Jilma, 2017:12). Wijaya, David 2018:21 menyebutkan berdasarkan dari informasi keuangan atau laporan keuangan, bank akan menginterpretasikan kemampuan UMKM mengelola dana dan memprediksi risiko kegagalan usaha yang dijalankan karena ketidakmampuan UMKM dalam mengelola dana.

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Bagi pihak perusahaan dapat menilai kinerja dan menggunakan laporan keuangan tersebut dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan juga bermanfaat dalam mengintegrasikan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dan keuangan yang terjadi dalam suatu sistem informasi akuntansi, sehingga dapat meningkatkan kontrol data keuangan perusahaan serta memberikan perbaikan tingkat keandalan informasi akuntansi.

Standar akuntansi merupakan masalah penting dalam profesi dan semua pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, mekanisme penyusunan standar akuntansi harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan. Standar akuntansi akan terus berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat. Standar akuntansi adalah suatu metode dan format baku dalam penyajian informasi laporan keuangan, dibuat, disusun dan disahkan oleh lembaga resmi yaitu DSAK (akuntansionline.id).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia, senantiasa memenuhi komitmennya untuk turut memajukan perekonomian Negara. Untuk itu sebagai bagian organisasi IAI yang mempunyai otonomi untuk menyusun dan mengesahkan standar akuntansi keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016. SAK EMKM ini sengaja dibuat sederhana agar

menjadi Standar Akuntansi Keuangan yang mudah dipahami oleh sekitar 57,9 juta pelaku UMKM (iaiglobal.or.id).

Demi mewujudkan penyusunan laporan keuangan UMKM yang baik dan transparan, maka UMKM dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. Basis kas adalah metode pencatatan akuntansi yang mengakui terjadinya transaksi saat kas atau setara kas diterima dan dikeluarkan. Dan basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas itu diterima atau dikeluarkan.

SAK EMKM diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. SAK EMKM ini juga diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak di berbagai bidang bisnis atau usaha.

Menurut SAK EMKM (2016:8), penyusunan laporan keuangan minimum terdiri dari Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama periode, dan Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

CV Fajar Jaya merupakan perusahaan jasa perbaikan alat berat. CV Fajar Jaya merupakan usaha kecil karena omzet yang didapat setiap bulannya \pm Rp50

juta atau \pm Rp600 juta per tahun. Untuk itu CV Fajar Jaya dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM. Pemilik CV Fajar Jaya menjelaskan bahwa mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan pengajuan kredit pada bank guna memperbesar usahanya, selain itu kinerjanya juga diragukan oleh kemitraan. Pencatatan keuangan yang dibuat oleh CV Fajar Jaya adalah sebuah laporan arus kas yang hanya mencatat masuk dan keluarnya kas, sehingga sangat diperlukan akrual basis dalam pencatatan keuangan ini. Selain itu pencatatan keuangan yang dibuat oleh CV Fajar Jaya tidak menunjukkan berapa besar laba rugi yang diperoleh pada setiap periode. Dengan adanya laporan keuangan diharapkan dapat berguna bagi pemilik CV Fajar Jaya untuk mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya, membuat analisa sebelum mengambil keputusan dan berguna dikemudian hari untuk memperoleh dana pinjaman modal dari bank untuk meningkatkan usahanya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada CV Fajar Jaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang akan diangkat adalah : Bagaimanakah penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada CV Fajar Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada CV Fajar Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Data dan informasi serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi :

1. Bagi Pengembangan Keilmuan

Dapat menambah literatur bagi para pembaca, sehingga dengan adanya penelitian ini pembaca bisa mengetahui bagaimana kemampuan UMKM tersebut dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau bahan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Pengguna (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

Diharapkan bisa menjadi kontribusi untuk pelaku UMKM, bahwa pentingnya penerapan laporan keuangan pada usaha yang dimiliki. Dengan adanya laporan keuangan akan memudahkan pelaku UMKM untuk mengambil keputusan ekonomi dan memudahkan pelaku UMKM berhubungan dengan pihak eksternal (investor, kreditor).

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh wawasan dan pengalaman yang lebih luas untuk mengaplikasikan antara teori yang didapat selama perkuliahan dengan penerapan yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung dan yang akan dilakukan dikemudian hari saat bekerja pada pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan pada UMKM ataupun mendirikan usaha sendiri.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun penyusunan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan hal-hal menuju pokok permasalahan yang akan dibahas. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang diperoleh baik dari perkuliahan literature, maupun sumber-sumber lainnya yang digunakan sebagai landasan pemikiran dalam pembahasan masalah. Bab ini terdapat juga mengenai penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penulis, dan kerangka konseptual serta hipotesis jika penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdapat cara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Bab ini berisi mengenai pendekatan penelitian, keterlibatan peneliti, prosedur pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta keabsahan temuan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan deskripsi tentang gambaran umum subjek atau objek penelitian, deskripsi data hasil penelitian, pengujian hipotesis (jika ada), dan yang terakhir adalah pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan beserta saran yang berdasarkan dari simpulan yang dikemukakan.